

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Agustina Suni¹, Hasim As'ari²

agustinasuni28@gmail.com¹, hasim@mercubuana-yogya.ac.id²

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) dan kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio (DPR) dan kebijakan utang diukur dengan debt to equity ratio (DER). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 48 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (periode tahun 2019-2021). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. 2. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. 3. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, dividend policy and debt policy on firm value in the consumer goods sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. Profitability is measured by return on assets (ROA) and dividend policy is measured by dividend payout ratio (DPR) and debt policy is measured by debt to equity ratio (DER). The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period, totalling 48 consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange 2019-2021 period. Sampling using purposive sampling method and obtained a sample of 33 companies. The data collection technique was carried out using the documentation method and literature study. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of this study prove that: 1. Profitability proxied by Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on firm value in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. 2. Dividend policy proxied by Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant positive effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV) in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. 3. Debt policy proxied by Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV) in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords: Profitability, Dividend Policy and Debt Policy on Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan suatu bisnis membutuhkan modal yang sangat besar, secara umum modal terdiri dari sumber pembiayaan internal perusahaan dan sumber pembiayaan eksternal perusahaan. Operasional perusahaan tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan ari sumber pembiayaan internal saja, maka dari itu perusahaan mencari modal tambahan dari sumber pembiayaan eksternal. Dalam mencari modal tambahan, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan nmenunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemilik perusahaan ataupun para pemegang saham yang telah berinvestasi. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu ndikator yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan. Semakin tingginya nilai suatu perusahaan maka permintaan saham di pasar modal juga meningkat.

Menurut Setyawan (2019) nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar yang dapat memberi pemegang saham kemakmuran secara maksimum saat harga saham naik, semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, maka investor akan berinvestasi, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan dan nilai perusahaan menjadi meningkat begitupun sebaliknya. Tujuan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan capital gain yaitu keuntungan yang didapat dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual serta keuntungan yang diperoleh dari pembagian deviden. Namun suatu perusahaan tidak luput dari kegagalan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Kegagalan tersebut bisa terjadi karena beberapa aktor, salah satunya apabila pihak manajemen bukanlah pemilik perusahaan tersebut (agency problem). Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu tinggi rendahnya nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, berdirinya suatu perusahaan harus memiliki arah tujuan yang jelas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Masalah yang sering terjadi pada Bursa Efek Indonesia sering mengalami fluktuasi harga saham. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan akan membuat ketidakpastian kondisi pasar, dengan naik turunnya harga saham akan mempengaruhi para investor dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu sektor yang terus berkembang serta berusaha meningkatkan nilai perusahaannya adalah sektor industri barang konsumsi.

Tabel 1. Harga Saham yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama perusahaan	2019	2020	2021
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	117,97	73,78	61,36
2	PEHA	PT. Pahpros Tbk	121,80	57,93	13,45
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	91,21	93,84	54,16
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	5,654,99	3,974,73	2,913,24
5	STTP	PT. Siantar TopTbk	368,39	479,87	471,43
6	INAF	PT. Indo Farma Persero Tbk	2,57	0,01	-12,12

7	HOKI	PT. Buyung POetra Sembada Tbk	10,72	3,93	1,30
8	PMMP	PT. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	34,08	61,44	56,36
9	AISA	PT.FKS Food Sejahtera Tbk	121,86	129,40	0,94

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, Fundamental perusahaan, Covid-19, dan faktor Internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan dana pada investasinya (CNBC Indonesia, 29 march 2021). Masalah yang terjadi yaitu nilai perusahaan yang mengalami penurunan, tapi faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Kebijakan dividen digunakan untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas atau sebagai penambah modal perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Semakin tinggi pembayaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham dan berdampak pada meningkatkannya nilai perusahaan. Tetapi apabila perusahaan lebih mementingkan pertumbuhan perusahaannya maka laba ditahan akan semakin tinggi sehingga pembagian dividen akan semakin rendah.

Kebijakan hutang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. hutang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Teori Trade-off menjelaskan bahwa pihak manajer dapat menghemat pajak dengan memanfaatkan biaya yang timbul dari penggunaan hutang. Tetapi, pada proporsi tertentu penggunaan hutang yang cukup besar akan menyebabkan nilai perusahaan turun dikarenakan proporsi keuntungan yang didapat perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan untuk membayar hutang tersebut. Sehingga tingginya nilai hutang yang melebihi proporsi yang telah ditetapkan perusahaan juga

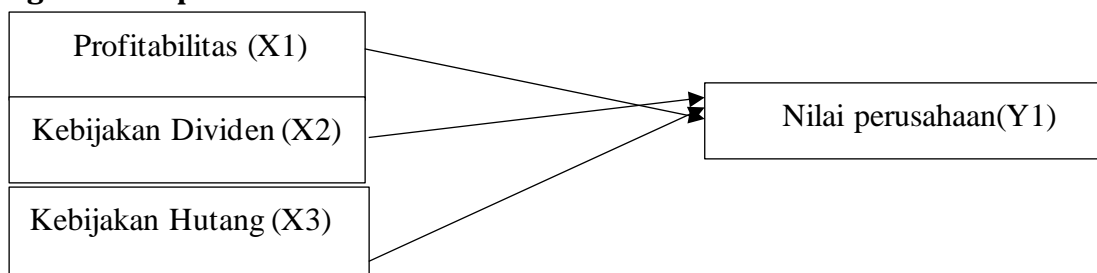
dapat meningkatkan resiko kebangkrutan yang berujung pada financial distress. Hal ini menjadikan investor kurang tertarik untuk berinvestasi karena pengembalian yang akan didapatnya menjadi tidak pasti. Namun penggunaan hutang yang rendah mungkin juga dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat berkembang dengan cepat karena perusahaan hanya mengandalkan dana dari pemegang saham saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan Krisnawati & Miftah (2019) melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Malia (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan Citra et al (2020) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian menurut Alvita & Khairunnisa (2019) bertentangan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti terdahulu yang di lakukan Ukhriyawati & Malia (2018) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian menurut Pakekong, Murni, & Rate (2019) bertentangan dengan penelitian Ukhriyawati & Malia (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti menemukan bahwa masih terdapat hasil penelitian dan pandangan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini belum signifikan dan terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu dari beberapa ahli masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali terhadap Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan “Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

2. METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual



Hipotesis penelitian

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di lakukan karena merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan uji regresi linear berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan

tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

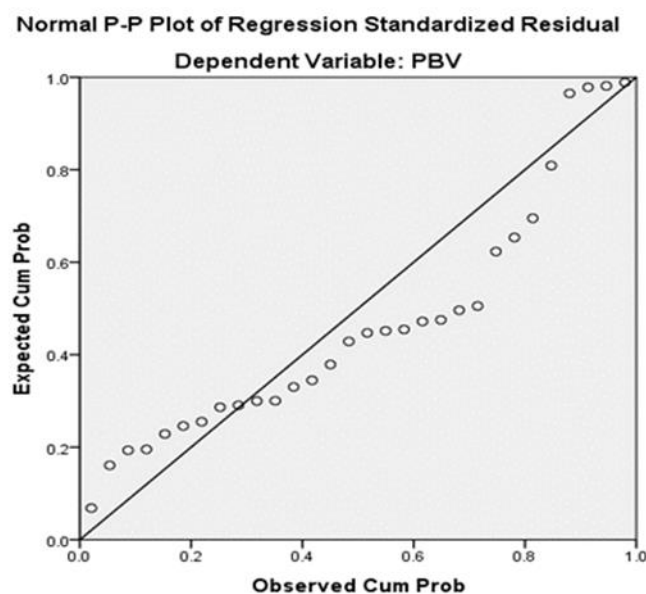
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris agar bisa melakukan uji regresi linear berganda. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) yang disajikan dalam bentuk tabel one sample kolmogorov-smirnov, kemudian dilihat dari nilai asymptotic significance 2-tailed.

4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.46528889
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.114
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar $0.061c > 0.05$, hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas profitabilitas plot dapat dilihat pada grafik gambar berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (0) dengan pertemuan sumbu Y (Expected Cum Prob). Dengan sumbu X (observed Cum Prob). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan kolmogorov-smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelas

Autokorelasi biasanya disebut dengan korelasi serial dan pada umumnya ditemukan dalam data serial waktu (time series). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat menjadi penyebab pada biasanya interval kepercayaan dan ketetapan uji f dan uji t. uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala autokorelasi.

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan secara kronologis berkorelasi satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson.

4.4 uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.052	42.73611	1.267
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah multikolinieritas. Apabila mengalami masalah multikolinieritas, maka dinyatakan tidak lolos untuk lanjut ke uji regresi linier. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas maka dapat dilihat dari hasil Collinearity Statistic pada tabel Coefficients yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Tabel 4.5 uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.402	16.028		2.022	.054		
	ROA	.012	.012	.261	1.030	.313	.509	1.964
	DPR	-.002	.002	-.237	-1.268	.216	.933	1.072
	DER	.001	.001	.140	.564	.577	.528	1.895
a. Dependent Variable: PBV								

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 22, 2022

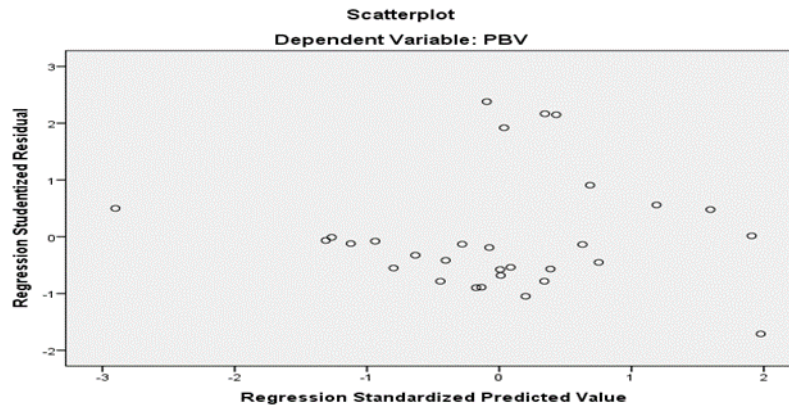
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah < 10. Dengan nilai VIF dari profitabilitas (ROA) sebesar 1,964; nilai VIF

dari kebijakan dividen (DPR) sebesar 1,072; dan nilai VIF arikebijakan utang(DER) sebesar 1.895 sedangkan untuk nilai Tolerance > 0,10 < 1 dengan nilai Tolerance dengan nilai Tolerance dari profitabilitas sebesar 0,509; nilai Tolerance dari kebijakan dividen sebesar .933; dan nilai Tolerance dari kebijakan utang sebesar 0,528.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala atau masalah heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatterplot. Grafik scatterplot menunjukkan ada tidaknya gejala atau masalah heteroskedastisitas. Apabila tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas dinyatakan lolos untuk bisa lanjut ke uji regresi linier.

Gambar 1. Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dinyatakan lolos. Penelitian ini tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas karena gambar 4.1 memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Anlisis regresi linear bereganda

Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen, maka untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y digunakan uji regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), dan kebijakan utang (DER), terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 4.7 Anlisis regresi linear bereganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.402	16.028		2.022	.054
	ROA	.012	.012	.261	1.030	.313
	DPR	-.002	.002	-.237	-1.268	.216
	DER	.001	.001	.140	.564	.577
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

1. Terdapat dapat nilai konstanta adalah 32.402 menunjukkan bahwa jika variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas = 0 atau konstan, maka variabel nilai perusahaan akan sebesar 32.402.
2. Didapat nilai coefficient ROA sebesar 0,012 merupakan besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas meningkat 0,012 maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,012. Didapat nilai bahwa coefficient ROA positif artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal semakin tinggi dan sebaliknya.
3. Didapat nilai coefficient DPR sebesar 0,002 merupakan besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sangat lemah. Hal ini juga menunjukkan apabila kebijakan dividen meningkat 1 (satuan) maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,002 satuan. Didapat nilai coefficient DPR positif artinya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi kebijakan dividen maka nilai perusahaan semakin rendah dan sebaliknya.
4. Didapat nilai coefficient DER sebesar 0,001 merupakan besarnya pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan sangat lemah. Hal ini juga menunjukkan apabila kebijakan utang meningkat 1 (satuan) maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,001. Didapat nilai coefficient DER positif artinya kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi kebijakan utang maka nilai perusahaan semakin rendah dan sebaliknya.

Uji hipotesis (t)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Ghazali (2016:97) pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.402	16.028		2.022	.054
	ROA	.012	.012	.261	1.030	.313
	DPR	-.002	.002	-.237	-1.268	.216
	DER	.001	.001	.140	.564	.577
a. Dependent Variable: PBV						

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.402	16.028		2.022	.054
	ROA	.012	.012	.261	1.030	.313
	DPR	-.002	.002	-.237	-	.216
	DER	.001	.001	.140	1.268	.577

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel profitabilitas (ROA) di atas 5% yaitu sebesar 31.3%. Maka H1 ditolak, yang artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel kebijakan dividen (DPR) di atas 5% yaitu sebesar 21.6%. Maka H2 ditolak, yang artinya kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Kebijakan Utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel kebijakan utang (DER) di atas 5% yaitu sebesar 57.7%. Maka H3 ditolak, yang artinya kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Kelayakan Model (Uji)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji F, yaitu untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Total Asset (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Pada uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8393.218	3	2797.739	1.532	.230b
	Residual	47485.749	26	1826.375		
	Total	55878.967	29			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.230 lebih besar dari 0,05 dan F_hitung mempunyai nilai sebesar 1.532. dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), dan

kebijakan utang (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (DER).

Pengaruh profitabilitasterhdap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset mempunyai mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₂ ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas sebesar 0,313 maka nilai perusahaan anak naik sebesar 0,313. Sehingga nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai kebutuhan perusahaannya dibandingkan untuk berhutang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai laba ditahan yang tinggi yang merupakan sumber dana internal perusahaannya. Sehingga perusahaan tidak perlu untuk menggunakan dana eksternal berupa utang yang dapat membebani nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krisnawati & Miftah (2019) melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Malia (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola profitabilitas dengan baik dan optimal, agar perusahaan dapat mengurangi penggunaan dana eksternalnya. Dimana semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan profitabilitasnya maka akan mencerminkan semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), kebijakan dividen yang diukur menggunakan dividend payout ratio mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.216, lebih besar dari 0,05 berarti kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kenaikan setiap kali kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,216 maka nilai perusahaan akan naik juga sebesar 0,216 begitu juga sebaliknya. Sehingga nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), kebijakan utang yang diukur menggunakan debt to equity ratio mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.577, lebih besar dari 0,05 berarti kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kenaikan setiap kali kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,577 maka nilai perusahaan akan naik juga sebesar 0,577 begitu juga sebaliknya. Sehingga nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan berarti H₀ ditolak dan H₃ diterima.

Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

Hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh secara bersama-sama variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR, dan kebijakan utang yang di proksikan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji f) diketahui bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas layak digunakan untuk penelitian terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai return on equity (ROE), semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh Kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen dapat dijadikan acuan dalam menentukan tingkat nilai perusahaan.
4. Kebijakan hutang yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan hutang tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan tingkat nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferina, I. S., & Tjandrakirana, R. (2015). pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 52-66.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, M. W., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Octavia, L., & IDRIS, I. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2012.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183-195
- Palupi, R. S., & Hendiarso, R. S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Putri, E. A., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2018, October). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.